

Motivasi relawan American Corner UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Beni Adri Yassin¹, Iswadi Syahrial Nupin²

¹Teknisi Perpustakaan Universitas Andalas

²Pustakawan Universitas Andalas

e-mail: beniadriyassin@adm.unand.ac.id

ABSTRACT

Research related to the motivation, performance and role of volunteers who carry out activities at the American Corner is still very rarely carried out by librarians working in university libraries. Research related to motivation, performance and the role of volunteers who carry out activities at American Corner is still very rare. The aim of this research is to describe the motivation of volunteers who join service activities at the American Corner UPT. Unand Library. This research uses a qualitative approach. Data was obtained through interviews with 10 respondents who were designated as research subjects. The findings obtained are (1) American Corner volunteers demonstrate high work motivation, as seen from their active involvement in cultural celebrations, workshops and volunteer capacity building. (2) Intrinsic motivation of volunteers can be known from the curiosity within themselves and the volunteer's interest in activities at American Corner (3) Extrinsic motivation can be known from incentives provided by the United States Embassy and a good work environment and culture formed by the guidance of the American Corner Director and good cooperation with volunteers (4) The development of the American Corner motivates volunteers to contribute more to activities.

Keywords: *Volunteer motivation; Intrinsic motivation; Extrinsic motivation; American corner*

ABSTRAK

Penelitian yang berkaitan dengan motivasi, kinerja dan peran voluntir atau relawan yang melakukan aktifitas di American Corner masih sangat jarang dilakukan oleh pustakawan yang bertugas di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana motivasi relawan yang bergabung dalam kegiatan pelayanan di American Corner UPT. Perpustakaan Unand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan 10 orang responden yang ditetapkan sebagai subyek penelitian. Temuan yang diperoleh adalah (1) Relawan American Corner menunjukkan motivasi kerja yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mengikuti perayaan budaya, workshop dan pengembangan kapasitas relawan (2) Motivasi intrisik relawan dapat diketahui dari rasa ingin tahu dan minat relawan berkegiatan di American Corner (3) Motivasi ekstrinsik dapat diketahui dari insentif yang diberikan oleh Kedutaan Amerika Serikat dan bimbingan Direktur American Corner kepada relawan dengan baik (4) Pengembangan American Corner memotivasi relawan untuk berkontribusi lebih banyak dalam kegiatan.

Kata Kunci: Motivasi relawan; Motivasi intrisik; Motivasi ekstrinsik; American corner

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan ketiga pilar tersebut sangat bergantung pada ketersediaan koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Koleksi biasanya diperoleh melalui pembelian, hibah, atau sumbangan alumni, sementara koleksi elektronik dilanggan dari vendor dan dipublikasikan melalui media sosial. Koleksi tersebut membantu dosen dalam mengajar, melakukan riset kolaboratif, dan melaksanakan pengabdian, misalnya mencari solusi atas persoalan pertanian.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan perguruan tinggi wajib memiliki koleksi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 yang mewajibkan alokasi anggaran minimal 5% dari total anggaran perguruan tinggi (di luar fisik dan gaji) guna memastikan keberlanjutan layanan dan koleksi perpustakaan.

Salah satu bentuk dukungan koleksi khusus adalah American Corner UPT. Perpustakaan Universitas Andalas (Unand). Layanan ini merupakan hibah dari Kedutaan Besar Amerika Serikat yang menyediakan akses buku, jurnal, e-resources, dan materi audiovisual tentang Amerika. Selain sumber informasi, American Corner juga menawarkan program pelatihan bahasa Inggris, workshop, persiapan TOEFL, hingga informasi beasiswa luar negeri. Tujuannya antara lain:

1. Menyediakan sumber akademik dan budaya tentang Amerika Serikat.
2. Mendukung peningkatan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa dan masyarakat.
3. Menjadi wadah dialog lintas budaya melalui seminar dan workshop.
4. Memperkuat kerja sama akademik antara Unand dan institusi global.

Dengan demikian, American Corner berperan sebagai pusat edukasi, informasi, dan kolaborasi internasional.

Penelitian tentang American Corner sudah banyak dilakukan, misalnya terkait pemanfaatan koleksi, persepsi pemustaka, hingga literasi mahasiswa. Namun, penelitian mengenai motivasi dan peran relawan (volunteer) masih jarang. Relawan ini penting karena turut mendukung kelancaran layanan dan aktivitas American Corner.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan beragam hasil:

1. Islami & Ardoni (2022) menemukan mahasiswa banyak menggunakan koleksi untuk melatih bahasa Inggris, meski beberapa koleksi dianggap kurang relevan.
2. Trysnawati (2015) menilai pemustaka di UNHAS memiliki pengetahuan baik tentang layanan dan cukup puas terhadap koleksi.
3. Fauzan (2023) menyebutkan American Corner ITB menarik mahasiswa dan masyarakat, meski sempat menurun pasca pandemi.
4. Al-Hamidy & Heriyanto (2012) menunjukkan keterampilan literasi informasi mahasiswa IAIN Walisongo masih rendah.
5. Amany & Wijayanti (2021) menilai American Corner di Universitas Bintang kurang efektif sebagai media diplomasi karena interaksi dengan pengguna masih terbatas.

American Corner sendiri termasuk dalam kategori perpustakaan khusus, sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2022, karena menyediakan layanan dan koleksi terbatas sesuai kerja sama tertentu. Di Unand, American Corner diresmikan pada 6 Maret 2014 oleh Robert Blake (Duta Besar Amerika Serikat), sebagai bentuk kerja sama antara Kedubes AS dan Unand. Koleksi yang tersedia meliputi buku, e-book, film, musik, hingga eLibrary USA yang memberikan akses ke jurnal internasional.

Selain pustakawan, keberadaan relawan sangat mendukung layanan di American Corner. Mereka membantu memberikan informasi, mendampingi kegiatan, hingga menyosialisasikan program seperti English Day atau pemanfaatan eLibrary USA. Relawan umumnya mahasiswa dari berbagai fakultas yang bersedia menyumbangkan tenaga, waktu, dan keterampilan tanpa imbalan finansial.

Secara umum, relawan didefinisikan sebagai individu yang memberikan tenaga dan waktu tanpa mengharapkan imbalan materi (Tobing dkk., 2008; Rosita, 2015; Rizkiawati dkk., 2010). Motivasi mereka bisa bersifat sosial, akademis, maupun pengembangan diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan motivasi relawan yang bergabung dalam pelayanan di American Corner UPT. Perpustakaan Unand.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat relawan dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan fokus ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman baru mengenai peran relawan dalam mendukung eksistensi layanan internasional di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi termasuk salah satu dari lima jenis Perpustakaan. Kelima jenis perpustakaan tersebut adalah perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Basuki (2004) menyatakan Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah perpustakaan yang ada di lingkungan perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, fakultas, jurusan).

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Tinggi terdapat beberapa fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu (1) Fungsi Pendidikan. Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar, dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran (2) Fungsi Informasi. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pemustaka (3) Fungsi Penelitian. Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian mutlak dimiliki karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang (4) Fungsi Rekreasi. Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreatifitas, minat dan daya inovasi pemustaka (5) Fungsi Publikasi. Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non-akademik (6) Fungsi Deposit. Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh sivitas akademika (7) Fungsi Interpretasi. Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya, untuk membantu pemustaka dalam memahami secara mendalam dan komprehensif informasi yang tersedia di perpustakaan.

Iswanto dkk (2019) menjelaskan ragam bentuk dan ciri layanan corner di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Disebutkan antara lain adalah corner mengenai lembaga keuangan seperti BI Corner, corner kenegaraan seperti American Corner, atau corner yang mengangkat tema budaya lokal tempat perguruan tinggi tersebut berada seperti

Minangkabau Corner. Layanan corner pada perpustakaan perguruan tinggi dapat digolongkan sebagai layanan koleksi perpustakaan khusus karena penempatannya berbeda dengan koleksi lainnya serta mempunyai ciri-ciri tertentu seperti sifat, pokok bahasan, dan bentuk (Prasetyo, 2017).

Dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa bentuk kerjasama perpustakaan dalam penyediaan layanan pojok ini akan meningkatkan jumlah, jenis, dan sarana penyebaran informasi milik perpustakaan (Stiawan dan Kurniawan, 2019). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Komariah et al (2021) yang menyebutkan bahwa Kerja sama antara Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan pihak eksternal yang diwujudkan melalui adanya layanan corner dapat memberikan citra positif organisasi perpustakaan di mata sivitas akademika maupun pemangku kepentingan eksternal. Selain itu, adanya layanan corner di perpustakaan perguruan tinggi dapat mempermudah proses akreditasi perpustakaan karena dapat memberikan nilai tambah.

Menjadi relawan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat sebagai wujud minat dan komitmen terhadap suatu tujuan tertentu. Motivasi para relawan dalam memberikan layanan kepada civitas universitas dan pengguna UPT Perpustakaan American Corner lainnya perlu diteliti lebih lanjut. Motivasi berasal dari kata motif yang mengacu pada motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tidak berdiri sendiri tetapi saling bergantung dengan faktor lain, baik eksternal maupun internal (Prihartanta, 2015).

Motivasi adalah keinginan dasar yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dorongan dalam diri manusia ini mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan batinnya. (Uno, 2016). Motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka berikan untuk tugas tertentu, bagaimana mereka memahami tugas tersebut dan berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas mereka (Bakar, 2014).

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri karyawan itu sendiri. Menurut teori Robbins (2008), motivasi intrinsik terjadi ketika motivasi ekstrinsik terpenuhi. Menurut Nawawi (2000), motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melampaui dirinya dan berasal dari dalam diri individu, berupa kesadaran akan pentingnya manfaat atau makna dari pekerjaan yang dilakukan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori hygiene factor (Luthans, 2011). Menurut Herzberg dalam Robbins dan Judge (2008), dimensi dan indikator motivasi ekstrinsik, yaitu: (a) Job status (status kerja), indikatornya: jabatan kerja yang sesuai waktu kerja, gaji, dan beratnya pekerjaan b. Interpersonal realition (hubungan antar pribadi), indikatornya: komunikasi yang terjalin baik dengan atasan dan teman kerja (c) Company policy administration, indikatornya: kebijakan dari perusahaan, pengawasan (d) Supervisor (supervisi), indikatornya: pengarahan atasan kepada bawahan, job desain (e) Job security, indikatornya: melindungi karyawan saat bekerja (f) Working condition (kondisi kerja), indikatornya: lingkungan kerja yang nyaman, fasilitas perusahaan yang memadai. (g) Wages and salary (gaji dan upah), indikatornya: gaji yang didapat sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pada umumnya seseorang bertugas atau bekerja memiliki tujuan ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk gaji atau upah. Namun relawan American Corner UPT. Perpustakaan Unand yang beraktifitas memberikan layanan kepada sivitas akademika dan pengguna luar Unand dengan sukarela memberikan layanan informasi tanpa mengharapkan imbalan. Dengan adanya relawan ditengah kuatnya

pengaruh budaya materialistis memunculkan pertanyaan yaitu motivasi apa yang mendorong para relawan di American Corner UPT.Perpustakaan Unand dalam melayani sivitas akademika dan pengguna luar Unand. Penulis tertarik mendeskripsikan bagaimana motivasi yang menyebabkan relawan termotivasi bergabung dalam aktifitas di American Corner UPT.Perpustakaan Unand dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung relawan dalam memberikan pelayanan kepada sivitas akademika dan pengguna luar Unand.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menciptakan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada penelitian dan pemahaman yang menyelidiki permasalahan sosial dan kemanusiaan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pendapat responden secara rinci, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang alami (Iskandar, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana relawan termotivasi melaksanakan aktifitas American Corner UPT.Perpustakaan Unand, faktor penghambat dan pendukung relawan dalam memberikan pelayanan kepada sivitas akademika dan pengguna luar Unand. Subyek dalam penelitian ini adalah 10 orang relawan yang bertugas di American Corner UPT.Perpustakaan Unand. Kriteria subyek penelitian adalah (1) relawan dengan status mahasiswa angkatan 2021/2022 (2) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif. Raco (2010) menekankan bahwa pada metode kualitatif, jumlah subyek penelitian bervariasi dari satu orang hingga empat puluh orang. Perlu diingat bahwa jumlah subyek penelitian yang banyak dapat menimbulkan masalah karena akan ada pengulangan data. Hanya sedikit survei yang diperlukan karena peneliti hanya dapat mengumpulkan sedikit informasi namun mendalam.

Dalam metode pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi dan pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian. Objek observasi meliputi kegiatan pelayanan, sikap dan perilaku relawan, sarana prasarana yang terdapat di American Corner UPT.Perpustakaan Unand. Dokumentasi dilakukan dengan mencermati foto kegiatan yang telah berlangsung.

Triangulasi sumber data dan metode yang valid digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber merupakan perbandingan temuan penelitian dari survei, observasi/pengamatan terhadap kegiatan pelatihan relawan, dan literatur mengenai kegiatan pelatihan relawan bagi mahasiswa dan pelayanan kepada sivitas akademika di luar kampus Unand.

Strategi metode triangulasi ada dua, yaitu memverifikasi keandalan temuan penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data ganda dan memverifikasi keandalan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) sebagai teknik analisis datanya, yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi/verifikasi hingga selesainya penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Perpustakaan Universitas Andalas (Unand) berdiri sejak tahun 1966 di kompleks Fakultas Kedokteran. Kepemimpinan perpustakaan berganti beberapa kali hingga akhirnya pada 1983 statusnya berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) sesuai keputusan Menteri Pendidikan. Perjalanan panjang perpustakaan ditandai dengan berbagai dinamika:

pemindahan lokasi, pergantian pimpinan, perubahan status kelembagaan, dan pengembangan gedung yang sempat rusak akibat gempa besar 2009.

Tahun 2010–2016, perpustakaan terus berupaya bangkit dengan rehabilitasi fasilitas, pelatihan staf, dan penggunaan teknologi baru. Salah satu perubahan besar adalah migrasi sistem katalogisasi dari SIPISIS ke SLiMS pada 2012. Langkah ini membuat layanan informasi lebih modern dan sesuai rekomendasi Kemendikbud.

Pandemi Covid-19 pada 2020 menjadi tantangan baru. Layanan perpustakaan tidak berjalan maksimal karena pembatasan sosial. Namun perpustakaan tetap berusaha melayani pemustaka dengan menyesuaikan layanan berbasis protokol kesehatan. Selanjutnya, perubahan status Unand menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) pada 2021 menjadi momentum bagi perpustakaan untuk terus beradaptasi dengan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Layanan Corner dan American Corner

Salah satu inovasi di perpustakaan adalah adanya layanan corner. Sub Koordinator Layanan Corner bertugas menghubungkan perpustakaan dengan berbagai mitra corner, salah satunya American Corner (Amcor). American Corner Unand berdiri pada 6 Maret 2014 sebagai hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Kedutaan Besar Amerika Serikat. American Corner bertujuan memperkenalkan informasi, budaya, dan pendidikan Amerika Serikat. Uniknya, American Corner Unand adalah satu-satunya yang ada di Pulau Sumatera. Fasilitasnya meliputi ruang baca, multimedia, ruang lesehan, ruang penyimpanan, hingga komputer dan televisi. Koleksinya didatangkan langsung dari AS dan hanya dapat dibaca di tempat.

Pengelolaan American Corner dilakukan oleh direktur, pembina, serta relawan dari berbagai program studi. Relawan ini memiliki peran penting dalam mendukung setiap kegiatan Amcor. Mereka mendapatkan sertifikat dari Kedutaan AS sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka.

Motivasi Relawan American Corner

Penelitian ini menyoroti motivasi relawan American Corner yang dapat dibagi ke dalam dua kategori:

1. Motivasi intrinsik – berasal dari dalam diri relawan, seperti keinginan mengembangkan diri, menambah pengalaman, atau meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.
2. Motivasi ekstrinsik – dipengaruhi faktor luar, seperti fasilitas, kesempatan mengikuti program, sertifikat, dan peluang memperluas jaringan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan relawan bergabung sangat beragam:

- Ada yang ingin mengasah kemampuan bahasa Inggris.
- Ada yang tertarik dengan diplomasi AS karena relevan dengan jurusan kuliahnya.
- Ada yang ingin memperluas jaringan dan pengalaman organisasi.
- Sebagian lain tertarik dengan program self-development yang ditawarkan American Corner.

Motivasi ini sejalan dengan teori Mustari (2011) bahwa rasa ingin tahu dapat mendorong seseorang untuk terus belajar. Relawan American Corner menunjukkan motivasi kerja yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mengikuti perayaan budaya, workshop dan pengembangan kapasitas relawan

Minat Relawan

Minat relawan juga menjadi faktor penting. Mereka bergabung karena suka berbagi ilmu, tertarik dengan kegiatan kerelawanan edukatif, menyukai perpustakaan, atau ingin terlibat dalam proyek sosial. Minat ini jelas menunjukkan adanya dorongan intrinsik. Seperti dikatakan Arief (2016), minat dapat memunculkan perilaku yang dihasilkan dari keinginan dan motivasi pribadi.

Persepsi terhadap Misi American Corner

Relawan mempersepsikan misi American Corner sebagai wadah yang memperkenalkan budaya, pendidikan, dan teknologi Amerika Serikat. Ada yang menilai bahwa American Corner membantu mahasiswa mengetahui beasiswa, membuka wawasan budaya, hingga menjadi sarana peningkatan kemampuan bahasa. Persepsi ini menunjukkan bahwa relawan menganggap Amcor lebih dari sekadar ruang baca, melainkan jembatan informasi internasional yang bermanfaat bagi semua mahasiswa.

Dampak Sosial

Keberadaan American Corner memberi dampak sosial yang positif, baik bagi relawan maupun masyarakat luas. Relawan dapat berkenalan dengan mahasiswa lintas jurusan, memperluas wawasan teknologi, hingga berbagi informasi beasiswa.

Bagi masyarakat, Amcor menyediakan ruang edukasi, pelatihan, dan kegiatan seperti English Day. Bahkan ada relawan yang menyebutkan bahwa American Corner membantu siswa SMA memperoleh akses kegiatan yang tidak mereka temukan di tempat lain. Dengan demikian, Amcor tidak hanya menjadi ruang informasi, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial.

Pengalaman Relawan

Relawan merasa mendapat banyak pengalaman, di antaranya:

- Pengetahuan budaya AS meningkat.
- Kemampuan berbahasa Inggris bertambah melalui program English Day.
- Keterampilan teknis seperti desain grafis, manajemen acara, dan komunikasi publik berkembang.
- Kepercayaan diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris semakin kuat.

Pengalaman ini membentuk relawan agar lebih siap menghadapi dunia kerja maupun tantangan akademik.

Perbedaan Motivasi

Sebagian besar relawan menyatakan motivasi mereka relatif sama, yaitu ingin belajar, berkembang, dan berkontribusi. Namun ada juga yang melihat perbedaan motivasi tergantung jenis kegiatan. Misalnya, program bahasa Inggris memotivasi untuk belajar bahasa, sedangkan kegiatan budaya mendorong untuk memahami tradisi dan diplomasi. Dengan kata lain, meskipun tujuan umumnya sama, detail motivasi bisa berbeda antarindividu.

Lingkungan Organisasi dan Budaya Kerja

Relawan menggambarkan suasana kerja di Amcor sebagai lingkungan yang positif, suportif, disiplin, dan kolaboratif. Mereka merasa lebih terorganisir, belajar menghargai perbedaan latar belakang, serta mendapat pengalaman mengelola waktu dan acara. Budaya kerja ini menjadi salah satu faktor pendorong motivasi relawan untuk terus aktif.

Insentif dan Pengakuan

Relawan tidak menerima insentif finansial. Namun bentuk apresiasi yang diberikan berupa sertifikat dari Kedutaan AS. Sertifikat ini sangat berharga karena bisa menjadi bukti pengalaman kerja sekaligus menambah nilai di dunia profesional.

Selain itu, kedekatan dengan direktur dan pembina yang bersifat egaliter juga dianggap sebagai bentuk pengakuan moral yang membuat relawan merasa dihargai.

Dukungan dan Arahan Direktur

Relawan mengakui bahwa dukungan direktur sangat berperan dalam membangun semangat mereka. Direktur memberikan arahan yang jelas, membuka komunikasi dua arah, dan menciptakan suasana kerja yang nyaman. Hal ini membuat relawan merasa termotivasi, percaya diri, dan ingin terus berkontribusi.

Harapan untuk Pengembangan American Corner

Relawan berharap Amcor dapat terus berkembang, baik dalam hal fasilitas maupun program. Beberapa harapan yang muncul:

- Perluasan ruang agar bisa menampung lebih banyak pengunjung.
- Program yang lebih variatif dan inovatif.
- Koleksi buku teknologi terbaru dari AS.
- Lebih dikenal oleh mahasiswa Unand maupun masyarakat luas.
- Kolaborasi lebih banyak dengan universitas lain.

Harapan ini menunjukkan bahwa relawan memiliki komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan American Corner.

Analisis Akhir

Berdasarkan wawancara dan analisis, dapat disimpulkan bahwa motivasi relawan American Corner dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terlihat dari keinginan untuk mengembangkan diri, minat terhadap kegiatan edukatif, serta kepuasan batin ketika berbagi ilmu. Sementara faktor ekstrinsik muncul dari fasilitas, sertifikat, program, dan jaringan yang ditawarkan.

Persepsi relawan terhadap misi Amcor sangat positif. Mereka melihatnya sebagai lembaga yang membawa dampak sosial besar, baik dalam bidang pendidikan, budaya, maupun peningkatan keterampilan. Lingkungan organisasi yang suportif, budaya kerja yang disiplin, serta dukungan pimpinan menjadi kunci bertahannya motivasi para relawan. Dengan demikian, keberadaan American Corner di UPT Perpustakaan Unand bukan hanya menambah layanan perpustakaan, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran, pengembangan diri, dan diplomasi budaya yang berpengaruh luas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Perpustakaan Unand telah berkembang sejak 1966, melalui perubahan kepemimpinan, status kelembagaan, adaptasi teknologi, hingga tantangan gempa dan pandemi.
2. American Corner (Amcor) berdiri sejak 2014 dan menjadi pusat informasi budaya, pendidikan, sekaligus ruang belajar serta pengembangan diri mahasiswa.
3. Motivasi relawan terbagi dua:
 - a. Intrinsik: rasa ingin tahu, minat berbagi, pengembangan diri, kepuasan batin.

- b. Ekstrinsik: sertifikat, pengalaman organisasi, dan jejaring sosial. Dari keduanya, motivasi intrinsik lebih dominan.
4. Relawan American Corner menunjukkan motivasi kerja yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mengikuti perayaan budaya, workshop dan pengembangan kapasitas relawan
5. Faktor pendorong utama relawan adalah keinginan memperbaiki bahasa Inggris, pengalaman organisasi, serta ketertarikan pada budaya dan diplomasi Amerika.
6. Amcor memberi dampak sosial, seperti memperluas jejaring lintas jurusan, menyediakan informasi beasiswa, serta menghadirkan kegiatan edukatif untuk mahasiswa maupun masyarakat.
7. Lingkungan organisasi Amcor dinilai positif, dengan budaya kerja kolaboratif, dukungan direktur, serta pengakuan berupa sertifikat yang membuat relawan semakin bersemangat.
8. Ke depan, Amcor diharapkan memperluas fasilitas, menambah koleksi terbaru, menghadirkan program yang lebih variatif, dan lebih dikenal luas.
9. Secara keseluruhan, Amcor berperan sebagai wadah pembentukan karakter, soft skill, dan kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan kerelawanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, H., Ali, I., Aslam Khan, M., & Hamid, K. (2010). A Study of University Students' Motivation and Its Relationship with Their Academic Performance. *International Journal of Business and Management*, 5(4), 80–88. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n4p80>
- Alwisol. 2012. Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: Umm Press.
- Arief, H. S., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141–150.
- Bakar, R. (2014). THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION ON STUDENT'S PRODUCTIVE COMPETENCIES IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL, WEST SUMATRA. *International journal of Asian social science*, 4, 722-732.
- Dwi Cahyo Prasetyo. (2017). Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Pustaka Ilmiah*, 3(1), 281–288.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.). *主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Goble, Frank G. 1987. Mazhab ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Yogyakarta: Kanisius.
- Ika Rizqi Meilya, S. P. S. (2017). Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 87–101. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i1.2951>
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada
- Islami, G. putra. (2022). Pemanfaatan Koleksi American Corner di Perpustakaan Universitas Andalas. *Literatify: Trends in Library Developments*, 3(1), 26–50. <https://doi.org/10.24252/literatify.v3i1.24207>

- Iswanto, R., Rodin, R., & Jurianto, J. (2019). Analisis Sumber Informasi Budaya Suku Rejang dalam Menciptakan Layanan Rejang Corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i2.936>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2005). Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Nurislaminingsih, R. (2021). KPK Corner as Library Service in Supporting Anti-Corruption Education in Telkom University Open Library. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24252/v9i1a1>
- Luthans, Fred. 2011. Prilaku Organisasi. Yogyakarta: Penerbit: Andi
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustari, Mohamad. 2011. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pressindo.
- Nawawi, Hadari.2000. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif. Cetakan ketiga. Yogyakarta : Gama Press.
- Nihayati, & Wijayanti, L. (2021). Pengelolaan SNI Corner di Perpustakaan Daun dan Perpustakaan Bunga: SNI Corner Management in Daun and Bunga Libraries. *Jurnal Standardisasi*, 23(2), 241–250. <https://js.bsn.go.id/index.php/standardisasi/article/view/905>
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Standar Nasional Perpustakaan Khusus, Peraturan Perpustakaan Nasional*. 1–46.
- Perpustakaan, O., & Perpustakaan, D. O. (2014). *Otomasi Perpustakaan dan perpustakaan*. September, 7–8.
- Prihartanta, W. (2015). Menyebutkan Motivasi Sebagai Kegiatan Memberikan Dorongan Kepada Seseorang Atau Diri Sendiri Untuk Mengambil Suatu Tindakan Yang Dikehendaki. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Raco, Jozef R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT.Grasindo
- Raziq, A., & Maulabakhsh, R. (2015). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 717–725. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00524-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00524-9)
- Rizkiawati, R., Wibhawa, B., S, M. B., & Raharjo, S. T. (2017). Pentingnya Buku Panduan bagi Voulunteer pada Organisasi Sosial. *Share : Social Work Jurna*, 7(2), 1–79. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/15723/0>
- Robbins, Stephen & Judge, A Timothy.2008. Prilaku Organisasi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Rosita, N. (2017). Peran Relawan Terhadap Kemandirian Difabel Di Pld Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Inklusi*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.14421/ijds.2201>
- Siagian, Sondang P. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Stiawan, F. D., & Kurniawan, A. T. (2019). Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan India Corner. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23110>
- Sulistyo Basuki.2004.Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumanto.2014.Psikologi Umum.Yogyakarta: CAPS.
- Syahputra, M. E., Bahri, S., & Rambe, M. F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin

- dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tarukim Labura. *Pamator Journal*, 13(1), 110–117. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7017>
- Trysnawati, A. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan America Corner di Perpustakaan Pusat Universitas Hasanuddin Makassar. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(2), 185–193. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i2a>
- Widayatun.1999. Ilmu Perilaku, Jakarta : Sagung Seto
- Wijayanti, Luki.2019. “Libraries as contestation arena of the stakeholders to achieve their goals”.Dalam *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, 4(1), disunting Minako Sakai, 27-36. <https://doi.org/10.15408/insaniyat.v4i1.12550>